

COWORKING SPACE DI PEKANBARU DENGAN PENDEKATAN PRINSIP ARSITEKTUR ORGANIK FRANK LLOYD WRIGHT

Silmi Azula¹⁾, Wahyu Hidayat²⁾, Yohannes Firzal³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau

²⁾³⁾Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau

Kampus Binawidya Jl. HR. Soebrantas KM 12.5, Pekanbaru

Email: silmi99@yahoo.com

ABSTRACT

The high growth of start-ups in Pekanbaru has resulted in a growing need for office facilities that allows workers to be able to rent work facilities. However, the rental office are currently less efficient. This has become one of the difficulties, especially for new start ups. So coworking space is needed as a public space facility that can function as a container for work. Coworking space is workspace facility that is used together, shared and open by everyone. In building coworking space must also be able to share with the environment. Therefore, the selection of Frank Lloyd Wright's organic architectural principles was deemed appropriate for the design of coworking space buildings. The data collection methods used are primary and secondary data. The result of this design is the design of coworking space Pekanbaru with the principle approach of Frank Lloyd Wright's Architecture. Using case studies with the same functions and themes, as well as the application of the principles of Frank Lloyd Wright's Architecture consisting of simplicity and calmness, design style, natural correlation, natural color, material properties, and spiritual integrity.

Keywords: *Coworking space, Frank Lloyd Wright, Organic*

1. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki laju perkembangan pada bidang ekonomi yang terus tumbuh sejak munculnya program masyarakat ASEAN pada tahun 2015. Dalam ekonomi kreatif, Indonesia berkontribusi sebesar 7.38% dari total ekonomi nasional (Bekraf, 2017). Dengan munculnya ekonomi kreatif menjadikan salah satu harapan yang dapat mempengaruhi kekuatan ekonomi untuk masa depan.

Lajunya perkembangan pada bidang ekonomi nasional, ikut mempengaruhi laju perkembangan bidang ekonomi daerah khususnya Kota Pekanbaru. Pertumbuhan *start up* tertinggi di Sumatera dengan posisi pertama berasal dari Kota Pekanbaru. Pertumbuhan *start up* di Pulau Sumatera mencapai 115 *start up*. Yang mana 31 diantara 115 *start up* tersebut berasal dari Kota Pekanbaru (Bekraf, 2018).

Tingginya pertumbuhan *start up* di Kota Pekanbaru, mengakibatkan pertumbuhan kebutuhan fasilitas kantor yang memungkinkan pekerja untuk dapat menyewa fasilitas kerja. Namun fasilitas kantor sewa

saat ini kurang efisien karena kantor sewa besar dan mahal. Hal ini menjadi salah satu kesulitan terutama bagi *start up* yang baru memulai usahanya.

Oleh sebab itu, dibutuhkanlah fasilitas ruang publik yang dapat berfungsi sebagai wadah untuk bekerja yang dikenal dengan sebutan *coworking space*. *Coworking space* merupakan fasilitas ruang kerja yang dilengkapi berbagai kebutuhan untuk bekerja seperti ruang kerja, ruang rapat, fasilitas internet, hingga ruang bermain. *Coworking space* berbeda dengan kantor konvensional. Secara umum *coworking space* merupakan fasilitas ruang kerja yang digunakan secara bersama-sama, berbagi, dan terbuka yang dapat digunakan oleh *start up*, freelancer, asosiasi, maupun pelajar.

Dengan terjadinya kegiatan berbagi dalam bangunan, hal tersebut menjadi sebuah karakteristik pada bangunan *coworking space*. Adanya kegiatan saling berbagi, mendorong pengguna untuk saling berinteraksi hingga kolaborasi. Dengan demikian para pengguna bangunan dapat berbaur dan menyesuaikan

diri meski memiliki latar pekerjaan yang berbeda. Sehingga pada bangunan *coworking space* dapat tercipta suasana yang hangat serta harmonis antara penggunanya.

Selain memberikan keuntungan berbagi pada pengguna, bangunan *coworking space* harus dapat berbagi dengan lingkungannya. Sehingga dalam perancangan *coworking space*, bangunan harus bisa memberikan penyesuaian antara bangunan, pengguna, dan lingkungan alam sekitar.

Oleh sebab itu, dalam perancangan bangunan *coworking space* menerapkan prinsip arsitektur organik Frank Lloyd Wright. Arsitektur organik merupakan sebuah istilah yang digunakan yang secara visual dan lingkungan saling harmonis, terintegrasi dengan tapak, dan merefleksikan kepedulian arsitek terhadap proses dan bentuk alam yang diproduksinya (Flenning dkk, 1999).

Selain itu, bangunan harus bersama alam, dimiliki oleh alam, sehingga antara alam dan bangunan dapat hidup bersama (Widati, 2014). Dengan demikian pemilihan prinsip arsitektur organik Frank Lloyd Wright sesuai untuk perancangan bangunan *coworking space*. Dengan pemilihan prinsip arsitektur organik Frank Lloyd Wright dalam perancangan *coworking space* dapat menciptakan bangunan yang memberikan keselarasan antara bangunan, lingkungan maupun pengguna bangunan. Sehingga suasana yang harmoni selain dapat ditemukan antara pengguna bangunan, juga dapat ditemukan pada bangunan dan lingkungannya.

Adapun yang menjadi permasalahan yang akan dikaji adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menetapkan fasilitas dan kebutuhan ruang pada bangunan *coworking space*?
2. Bagaimana menerapkan prinsip desain arsitektur organik Frank Lloyd Wright pada *coworking space*?
3. Bagaimana menerapkan konsep pada *coworking space* dengan prinsip desain arsitektur organik Frank Lloyd Wright?

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. *Coworking Space*

Coworking space secara harfiah adalah ruang kerja bersama. Merupakan tempat dimana para individu dengan latar belakang pekerjaan yang berbeda-beda berbagi ruang untuk bekerja. *Coworking space* lebih bersifat terbuka, sehingga pengguna yang sedang

mengerjakan pekerjaannya bisa saja duduk bersebelahan dengan orang dari perusahaan yang berbeda dengan project yang berbeda pula. Menariknya, diantara para pengguna yang berbeda ini dapat melakukan interaksi untuk membuka jaringan diantara mereka.

Dengan berbagai latar belakang, *coworker* dapat saling berinteraksi dan menawarkan keahliannya masing-masing untuk sebuah proyek sehingga terjadilah kolaborasi. *Coworking space* didedikasikan untuk para pengusaha yang merasa sendiri dalam menjalankan usaha, khawatir dengan perasaan terisolasi, kehilangan interaksi antar manusia dan mencoba mencari peluang dari bersosialisasi. Melalui *coworking space* para pengusaha dapat berbagi pengalamannya mereka (Leforestier, 2009).

Secara garis besar area kerja *coworking space* terbagi atas (Ergin, 2013):

1. Area kerja individu tertutup
2. Area kerja individu terbuka
3. Area kerja grup/kelompok
4. Area kerja bersama

B. Arsitektur Organik Frank Lloyd Wright

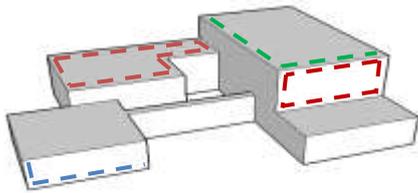
Karakteristik dan prinsip arsitektur organik Frank Lloyd Wright (dalam Handayani, 2015) antara lain:

1. Kesederhanaan dan ketenangan. Keterbukaan harus dimasukkan kedalam struktur menjadi bentuk yang terpadu sehingga menjadi dekorasi yang alami dan tenang.
2. Banyak gaya desain. Prinsip ini memungkinkan ekspresi dari kepribadian yang dimiliki oleh masing-masing individu.
3. Korelasi alam dan topografi dengan arsitektur. Sebuah bangunan yang didirikan harus selaras dengan lingkungan di sekitarnya.
4. Warna alam. Bahan-bahan yang digunakan dalam pembangunan harus selaras dengan warna alam.
5. Sifat bahan. Material bahan kayu harus seperti kayu dan batu bata harus seperti batu bata, warna dan tekstur tidak boleh berubah.
6. Integritas rohani dalam arsitektur. Kualitas bangunan harus sejalan dengan kualitas manusia. Artinya bangunan harus memberikan sukacita dan suasana yang layak bagi penghuni.



Gambar 3. Kesederhanaan dan ketenangan

- b. Banyak gaya desain. Gaya desain Frank umumnya berasal dari bentukan geometri dasar yang sederhana. Pada bangunan *coworking space* menggunakan gaya desain dengan bentukan geometri persegi/persegi panjang. Bentuk massa dipengaruhi oleh kondisi alam yang terdapat pada tapak.



Gambar 4. Gaya Desain

- c. Korelasi alam. Mempertimbangkan kondisi alam pada tapak, yaitu:

- Sinar matahari



bangunan menghadap arah timur, sehingga memberikan overhang pada atap khususnya bagian timur

Gambar 5. Sinar Matahari

- Angin

Memberikan bukaan yang banyak dan lebar pada sisi utara dan selatan bangunan



Gambar 6. Angin

- Kontur



Memfaatkan kontur tanah yang relatif datar yang terdapat pada site

Gambar 7. Kontur

- Vegetasi

Mempertahankan beberapa pepohonan yang telah ada pada site



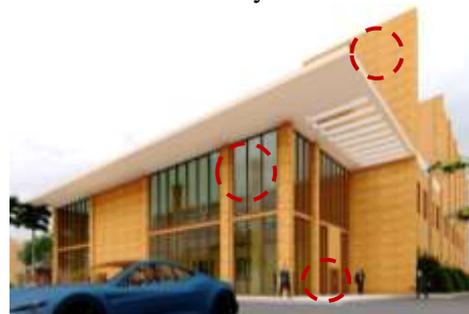
Gambar 8. Vegetasi

- d. Warna alam. Bahan yang digunakan sama dengan warna aslinya, atau mencerminkan dengan bahan tersebut. Pemilihan warna yang cocok dengan warna alam, fungsi dan suasana bangunan.



Gambar 9. Warna Alam

- e. Sifat bahan. Bahan atau material yang digunakan pada bangunan menampilkan sifat dan tekstur aslinya.



Gambar 10. Sifat Bahan

- f. Integritas rohani merupakan mutu, sifat atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh, yang dapat dirasakan bagi rohaniah. Dapat berupa kenyamanan, keamanan, serta kedamaian dalam diri. Sehingga integritas rohani pada bangunan, dapat memberikan sukacita yang layak bagi penghuninya, dari segi fungsi dan suasana.



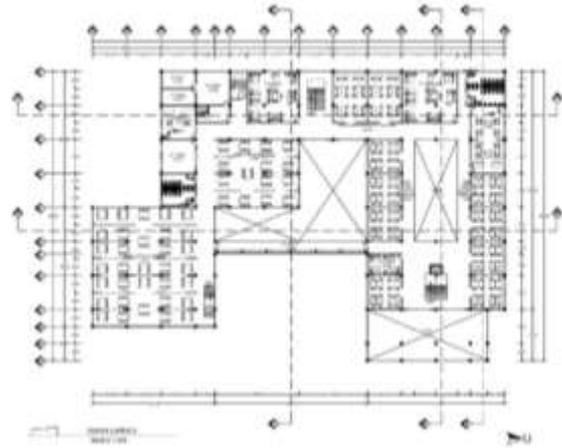
Gambar 11. Integritas Rohani

C. Tatanan Ruang Dalam



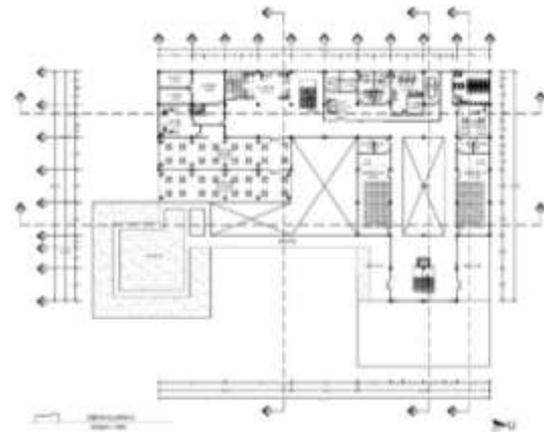
Gambar 12. Denah Lantai 1

Pada lantai 1 merupakan area untuk fasilitas utama, fasilitas pendukung, dan fasilitas servis. Adapun fasilitas utama terdiri dari area kerja individu tertutup, area kerja kelompok, ruang konferensi, ruang meeting, dan lobby utama. Sedangkan fasilitas pendukung terdiri dari perpustakaan, ruang penitipan anak, klinik dan musholla.



Gambar 13. Denah Lantai 2

Pada lantai 2 merupakan area untuk fasilitas utama berupa area kerja individu terbuka dan area kerja bersama.

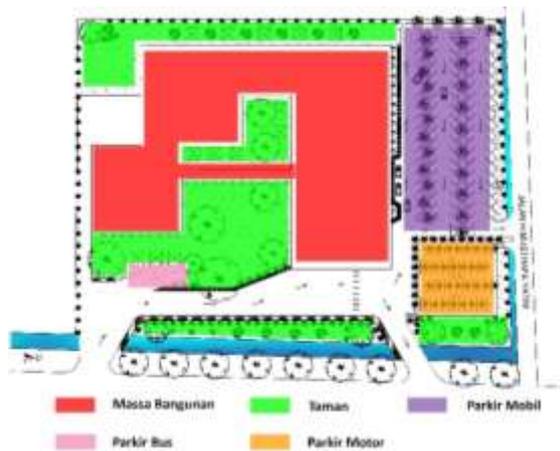


Gambar 14. Denah Lantai 3

Adapun lantai 3 merupakan area untuk fasilitas pengelola, dan ruang yang membutuhkan area yang luas, yaitu auditorium, cafeteria dan rooftop.

D. Rencana Tapak

Perancangan *coworking space* di Pekanbaru terdiri dari beberapa zona. Antara lain massa bangunan, zona hijau/taman, zona parkir mobil, zona parkir motor, dan zona parkir bus.



Gambar 15. Penzoningan

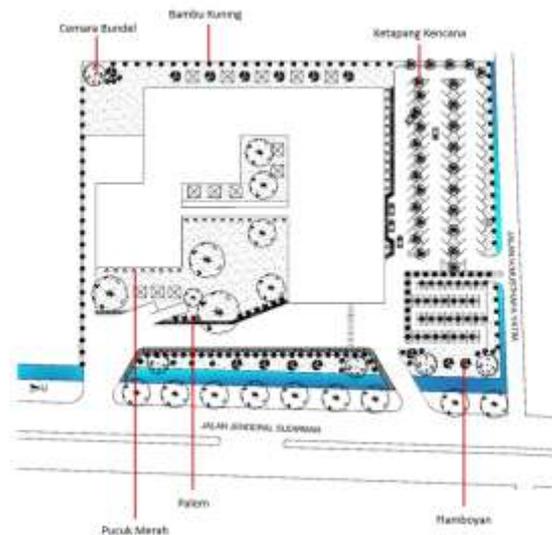
Dengan penzoningan pada tapak, didapatkanlah sirkulasi kendaraan pada tapak. sirkulasi kendaraan terdiri dari sirkulasi drop off dan bus, sirkulasi area parkir mobil, dan sirkulasi area parkir motor. Akses masuk untuk kendaraan secara keseluruhan berada di jalan utama yaitu Jalan Jenderal Sudirman. Untuk akses untuk keluar kendaraan drop off dan bus juga berada di Jalan Jenderal Sudirman. Sedangkan akses untuk keluar kendaraan dari zona parkir mobil dan motor, berada di Jalan H. Musthafa Yatim.



Gambar 16. Sirkulasi

E. Perletakan Vegetasi

Pada perancangan *coworking space* ini mempertahankan vegetasi berupa pepohonan yang telah ada. Selain itu terdapat penambahan beberapa vegetasi yang terdapat didalam site. Antara lain cemara bundel, bambu kuning, ketapang kencana, pucuk merah, palem, dan flamboyan.



Gambar 17. Perletakan Vegetasi

F. Tampilan Fisik Bangunan

Tampilan fisik keseluruhan bangunan disesuaikan dengan konsep perancangan "*Collaboration with Nature*" dan tema perancangan yaitu prinsip arsitektur organik Frank Lloyd Wright. Bangunan memiliki gaya desain yang berasal dari bentukan sederhana berupa persegi/persegi panjang. Kemudian mengalami transformasi bentukan yang dipengaruhi oleh kondisi alam yang terdapat pada tapak. Dan menerapkan tema kedalam bangunan.



Gambar 18. Tampilan Fisik Bangunan

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perancangan *coworking space* di Pekanbaru dengan Pendekatan Prinsip Arsitektur Frank Lloyd Wright, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Coworking space* merupakan tempat atau ruang untuk bekerja dengan berbagai akomodasi untuk memenuhi kebutuhan dalam bekerja. *Coworking space* menawarkan lingkungan kerja dengan saling berinteraksi sehingga mendorong untuk saling memberi, berbagi, dan berkontribusi antar penggunanya.
2. Perancangan *coworking space* di Pekanbaru menerapkan prinsip Arsitektur Organik Frank Lloyd Wright. Bangunan berada bersama alam, dimiliki oleh alam, sehingga antara alam dan bangunan dapat hidup bersama.
3. Konsep perancangan *Coworking Space* di Pekanbaru ini adalah "*Collaboration with Nature*". Perancangannya dipengaruhi oleh kondisi alam pada tapaknya, yaitu pergerakan matahari, arah angin, kontur, dan vegetasi yang terdapat pada tapak.

Frank Lloyd Wright". Jurnal Perspektif Arsitektur, Vol. 9, No. 2.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Ekonomi Kreatif Indonesia. 2017. *Data Statistik dan Hasil Survei Ekonomi Kreatif 2017*.
- Badan Ekonomi Kreatif Indonesia. 2018. *Mapping & Database Startup Indonesia 2018*.
- Ergin, Duygu. 2013. *How to Create a Co-working Space Handbook*.
- Flenning, John, Hugh Honour dan Nikolaus Pevsner. 1999. *The Penguin Dictionary of Architecture and Landscape Architecture*. Inggris: Penguin Group.
- Handayani, Sumarni. 2015. *Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Panti Wredha di Kota Yogyakarta, DIY*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Atma Jaya, Jogjakarta.
- Leforestier, A. 2009. "*The co-working space concept. Cine term project*". Indian Institute of Management (IIM AHD). Ahmedabad, India.
- Widati, Titiani. 2014. "*Rumah Usonian Sebagai Penerapan Arsitektur Organik*